



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUMBUHAN
KELAS IV SDN 067244 MEDAN
T.P 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF THE TAKE AND GIVE LEARNING
MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN
THE SCIENCE SUBJECT OF PLANT PARTS
CLASS IV SDN 067244 MEDAN
FY 2024/2025***

Rut Conny Br Sitepu, Universitas Quality (Prodi PGSD FKIP Universitas
Quality, Jl. Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 20132,
Indonesia)

Penulis Korespondensi: rutconnybrsitepu@gmail.com

ABSTRAK

Populasi yang diteliti dalam studi ini melibatkan semua siswa kelas IV di SDN 067244 Medan, dengan total 20 siswa, terdiri dari 8 lakilaki dan 12 perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis desain Pre Experimental Design, dengan desain yang spesifik adalah pretest dan posttest untuk satu kelompok. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah melalui tes. Setelah analisis data dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata nilai pretest siswa pada materi bagian tumbuhan adalah 51, yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal (KKTP). Dengan penerapan model pembelajaran Take and Give, nilai rata-rata posttest mencapai 82,5 dan telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal (KKTP). Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dengan materi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 067244 Medan T. P 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Take and Give, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

The population studied in this study included all fourth grade students at SDN 067244 Medan, totaling 20 students, consisting of 8 males and 12 females. This study used the Pre Experimental Design type, with a specific design being pretest and posttest for one group. The method used to collect data was through tests. After data analysis was carried out, it was found that the average pretest score of students on the material on plant parts was 51, which had not met the Minimum Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). With the application of the Take and Give learning model, the average posttest score reached 82.5 and had met the Minimum Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). There is a



significant influence of the Take and Give learning model on student learning outcomes in science lessons with plant parts material in fourth grade at SDN 067244 Medan in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Take and Give learning model, Learning outcomes, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang berlangsung sepanjang hidup, setiap individu memerlukan pendidikan di mana pun dan kapan pun mereka berada. Peran pendidikan sangat vital bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang baik, suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dan melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Dalam proses belajar, seorang guru berperan dalam menentukan bagaimana kualitas pendidikan siswa meningkat, terutama saat siswa belajar. Keberhasilan ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jika seorang guru dapat mengatur kelas dengan efektif, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan hasil yang baik akan diperoleh, dan sebaliknya juga berlaku. Dengan demikian, tujuan yang harus dicapai siswa meliputi penguasaan pengetahuan (kognitif), perubahan nilai dan sikap (afektif), serta peningkatan keterampilan (psikomotorik), yang semuanya mencerminkan keberhasilan dalam belajar yang telah dicapai.

Guru harus mampu menemukan cara atau strategi untuk menyampaikan konsep materi yang diajarkan dengan cara yang mudah dimengerti. Cara atau strategi tidak hanya membantu siswa memperkuat ingatannya tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan. Namun sekarang masih ada cara guru yang menyampaikan penjelasan materi dengan metode konvensional atau metode ceramah, tanpa menggunakan model pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan mengajar dikelas. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi dikelas. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu pemilihannya secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara efektif. Model pembelajaran yang baik sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPAS, dengan adanya model pembelajaran dapat membantu guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan diberikan. Selain itu, model pembelajaran juga memudahkan komunikasi baik guru maupun siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SDN 067244 Medan beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPAS membosankan, siswa sulit memahami materi yang diberikan. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu model pembelajaran dapat diterapkan khususnya dalam mata pelajaran IPAS, karena di mata pelajaran IPAS siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan keterampilan siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi kepada



siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Take and Give*.

(Huda, 2014) Konsep *Take and Give* biasanya dipahami sebagai saling memberi dan menerima. Prinsip ini juga menjadi dasar dari model pembelajaran yang bernama *Take and Give*. *Take and Give* adalah metode pembelajaran yang didukung oleh penyampaian informasi, dimulai dengan pembagian kartu kepada para siswa. Dalam kartu tersebut, terdapat catatan yang wajib dikuasai atau diingat oleh masing-masing siswa. Elemen kunci dalam pendekatan *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, kemampuan untuk bekerja sama, serta pertukaran informasi, di samping evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman atau penguasaan siswa atas materi yang terdapat dalam kartu dan kartu pasangannya. Dengan kata lain, pokok utama dari strategi *Take and Give* adalah penguasaan materi dengan kartu, kemampuan kolaborasi, serta evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang ada dalam kartu dan kartu tersebut.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti menganggap bahwasanya model pembelajaran *take and give* inilah yang bisa membantu untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Peneliti memilih model pembelajaran *take and give* karena efektif meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa. Peneliti menunjukkan bahwa model ini mendorong interaksi aktif antara siswa, memperkuat pemahaman materi melalui proses saling mengajar dan belajar. Model ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kolaboratif, di mana siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam proses belajar, sehingga proses belajar mengajar di kelas tidak berpusat kepada guru saja. Model pembelajaran *Take and Give* (memberi dan menerima), yang artinya mendorong siswa untuk bertukar materi dengan sesama siswa. Siswa diajak berperan aktif dan mempresentasikan materi yang mereka dapatkan dari pendidik kemudian disampaikan kepada teman-temannya. Model pembelajaran *Take and Give* dapat membantu guru dan mempermudah dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran tersebut dapat melatih keaktifan siswa.

BAHAN DAN METODE

Tipe penelitian yang diterapkan adalah Desain Praktek Awal dengan metode penelitian satu grup pretest posttest. Dalam penelitian ini, populasi adalah siswa kelas IV dari SDN 067244 Medan yang terdiri dari 20 siswa, dengan 8 di antaranya lakilaki dan 12 perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji yaitu uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Tabel 1.1 One Group Pre-Test dan Post-Test

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂



HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di SDN 067244 Medan tahun ajaran 2024/2025 dari tanggal 21 hingga 28 November 2024. Sebelum menerapkan metode pembelajaran Take and Give kepada siswa kelas IV, peneliti memberikan tes awal untuk mengukur pengetahuan dasar siswa. Hasil dari tes awal ini kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan uji normalitas. Hasil dari tes awal untuk kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:.

Tabel 1.2 Hasil Rata-rata Nilai Pre-Test Siswa Kelas IV

Kelas	Hasil Pre-Test
IV	51

Tabel 1. 2 menyajikan rata-rata nilai pretest untuk kelas IV yang mencapai 51, tetapi nilai ini belum memenuhi kriteria KKTP.

Setelah pretest dilaksanakan, perlakuan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Take and Give kepada siswa kelas IV. Kemudian, peneliti memberikan posttest untuk mengevaluasi hasil perlakuan tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasilnya:.

Tabel 1.3 Hasil Rata-rata Nilai Post-Test Siswa Kelas IV

Kelas	Hasil Post-Test
IV	82,5

Tabel 1. 3 menunjukkan rata-rata hasil posttest untuk kelas IV yang mencapai 82,5, nilai ini sudah memenuhi kriteria KKTP. Tujuan uji normalitas data adalah untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode Liliefors.

Dari hasil perhitungan uji normalitas untuk pretest, dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel dari kelas eksperimen untuk nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel pada tingkat signifikansi 95% dan taraf nyata 0,05. Untuk penjelasan lebih lanjut, perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Pre-Test

Data	L_o	L_t	Kesimpulan
Pre-Test	0,081	0,190	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, selisih terbesar antara $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ didapatkan, yaitu 0,081. Dari tabel uji Liliefors dan tingkat signifikansi 0,05 dengan $N=20$, nilainya adalah 0,190. Dengan begini, 0,081 lebih kecil dari 0,190, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal.

Hasil dari pengujian normalitas pada posttest menunjukkan bahwa seluruh sampel dari kelas eksperimen untuk nilai pretest berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hal ini terjadi karena berada di bawah tingkat signifikansi



95% dan tingkat nyata 0,05. Untuk lebih jelas, rincian perhitungan uji normalitas untuk nilai pretest dapat dilihat dalam tabel berikut:.

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Post-Test

Data	L_0	L_t	Kesimpulan
Post-Test	0,091	0,190	Normal

Dari data hasil perhitungan diperoleh dari harga paling besar antara selisih ($F(Z_i) - S(Z_i)$), yaitu sebesar 0,091. Dari daftar uji Liliefors pada taraf nyata = 0,05 dengan $N=20$ maka 0,190. Dengan demikian $< (0,091 < 0,190)$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data dan data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas yang dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen pengolahan data ini dilakukan dengan Uji F. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel 1.6, sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hasil Homogenitas Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Data	N	DF	S^2	F	$F_{(0,05)} (19,19)$
Pre-Test	20	19	209	1,33	2,16
Post-Test	20	19	156		

Uji homogenitas data dari hasil pretest dan posttest menunjukkan F hitung sebesar 1,33 dan F tabel sebesar 2,16. Berdasarkan kriteria untuk pengujian hipotesis, karena F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima. Ini berarti varians dari data pretest dan posttest adalah homogen.

Dari analisis statistik inferensial menggunakan rumus ttest, nilai thitung yang diperoleh adalah 4,3 dengan derajat kebebasan (dk) $201 = 19$. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai tabel yang diperoleh adalah 2,093. Karena t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,05, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi bagian tumbuhan untuk kelas IV di SDN 067244 Medan tahun pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 067244 Medan T.P 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 51. Dengan kriteria penilaian 0-70 (perlu bimbingan), 71-80 (cukup), 81-90 (baik), 91-100 (sangat baik).
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan sesudah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPAS materi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 067244 Medan T.P 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 82,5. Dengan



kriteria penilaian 0-70 (perlu bimbingan), 71- 80 (cukup), 81-90 (baik), 91-100 (sangat baik).

3. Ada pengaruh yang signifikan sesudah penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 067244 Medan T.P 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigma. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi. Cv. Ae Media Grafika.

Sugiyono, S. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung